



## THE USE OF THE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE MASTERY OF QOWA'ID AND TARJAMAH

## PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK PENINGKATAN PENGUASAAN QOWA'ID DAN TARJAMAH

**Firman Heryana**

Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan, Indonesia

*Corresponding E-mail:* [firman.heryana@gmail.com](mailto:firman.heryana@gmail.com)

### ABSTRACT

Learning qowa'id for the majority of students is difficult, this phenomenon is faced by native Arabic speakers, another problem arises for foreign speakers, namely in translation. As one of the solutions to this problem, the author piloted a cooperative learning model of the STAD (Student Teams Achievement Divisions) type. So the purpose of this research is to find out the effectiveness or ineffectiveness of the learning model for increasing the mastery of qowa'id and tarjamah. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental research method in the form of a non-equivalent control group design. Through triangulation techniques for data collection, namely observation, tests and questionnaires. The population is all students of class IX MTs Husnul Khotimah Kuningan T.P. 2023-2024 and the sample is students of classes XI A and XI B. The test value data of the difference between the two mean post-testts of the experimental and control classes in increasing the mastery of qowa'id is the STAD-type cooperative learning model is effective for increasing qowaid mastery. And the test value data of the difference between the two average post-test of the experimental and control classes in increasing the mastery of tarjamah is the STAD type cooperative learning model is effective for increasing the mastery of tarjamah. So, this study is an additional reference for other similar research, that the STAD (Student Teams Achievement Divisions) type cooperative learning model is effective for increasing the mastery of qowa'id and tarjamah.

**Keywords:** Cooperative Learning Model, STAD, Qowa'id, Tarjamah

### ABSTRAK

Mempelajari qowa'id bagi mayoritas peserta didik adalah sulit, fenomena tersebut dihadapi oleh penutur asli Bahasa Arab, permasalahan lain muncul bagi penutur asing yaitu dalam penerjemahan. Sebagai salah satu solusi atas permasalahan tersebut, maka peneliti mengujicobakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions). Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan efektif atau tidak efektifnya model pembelajaran tersebut untuk peningkatan penguasaan qowa'id dan tarjamah. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen kuasi bentuk non-equivalent control group design. Melalui teknik triangulasi pengumpulan data, yaitu observasi, tes dan kuesioner. Populasinya adalah seluruh peserta didik kelas IX MTs Husnul Khotimah Kuningan T.P. 2023-2024 dan sampelnya adalah peserta didik kelas XI A dan XI B. Data nilai uji perbedaan dua rata-rata post-testt kelas eksperimen dan kontrol dalam peningkatan penguasaan qowa'id adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif untuk peningkatan penguasaan qowa'id. Dan hasil data nilai uji perbedaan dua rata-rata post-test kelas eksperimen dan kontrol dalam peningkatan penguasaan

tarjamah adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif untuk peningkatan penguasaan tarjamah. Penelitian ini merupakan tambahan referensi penelitian lain yang serupa, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) efektif untuk peningkatan penguasaan qowa'id dan tarjamah.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif, STAD, Qowa'id, Tarjamah

## PENDAHULUAN

Para ahli Bahasa Arab membagi cabang-cabang ilmu Bahasa Arab menjadi beberapa bagian, seperti perkataan Mustafa Al-Ghalayaini (2005: 7) bahwa ada tiga belas cabang, antara lain: morfologi, sintaksis (*qowa'id*), *rosm*, semantik (*bayan*, *badi'*, *ma'ani*), *'arudh*, *qowafi*, kritik sastra, mengarang, retorika, sejarah sastra dan linguistik. (Al-Ghalayaini, 2005) Semua cabang memiliki karakteristik dan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Penelitian ini membahas salah satu dari tiga belas cabang ilmu Bahasa Arab yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu *qowa'id*. *Qowa'id* merupakan ilmu untuk membantu peserta didik menentukan harokat akhir kata dalam kalimat Bahasa Arab, agar dapat menghasilkan ucapan dan tulisan yang baik dan benar. Abdul Alim Ibrahim (1973: 203) mengatakan bahwa sebagian ulama berpendapat bahwa *qowa'id* harus diajarkan secara detail dan mendalam karena dipandang sebagai satu-satunya cara agar peserta didik dapat menguasai Bahasa Arab dan mampu menghasilkan ekspresi linguistik yang baik. Penelitian ini mengungkap masalah penguasaan *qowa'id* yang dihadapi peserta didik. Mempelajari *qowa'id* merupakan hal yang sulit bagi sebagian besar peserta didik, seperti yang dikatakan Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin (-: 3): "Kami telah lama memperhatikan bahwa para pemula dalam mempelajari *qowa'id* menghadapi kesulitan, meskipun mereka mencoba untuk memahaminya." Fenomena ini dihadapi oleh peserta didik yang berbahasa Arab sebagai bahasa harian, muncul permasalahan lain bagi penutur non-Arab, yaitu terkait dengan penerjemahan. Oleh karena itu, harus ada keterkaitan antara pembelajaran *qowa'id* dan penerjemahan untuk memudahkan non-Arab dalam mempelajari *qowa'id*.

Peserta didik yang tinggal di negara non-Arab menghadapi permasalahannya sendiri dalam mempelajari *qowa'id*. Karena *qowa'id* merupakan salah satu cabang ilmu Bahasa Arab dan merupakan bahasa kedua setelah bahasa ibu, maka Bahasa Indonesia merupakan bahasa ibu bagi peserta didik yang berada di Indonesia. Masalah dalam pembelajaran *qowa'id* di kelas ini dihadapi oleh peneliti. Bagi peserta didik, permasalahan yang dihadapi dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab ke bahasa Indonesia sangat beragam sehingga mempersulit proses pembelajaran *qowa'id*. Bahasa Indonesia seringkali dibutuhkan untuk memahami teks berbahasa Arab, sehingga penerjemahan langsung ke dalam bahasa Indonesia atau menggunakan kamus Arab-Indonesia untuk mengetahui arti kata merupakan solusi sementara dalam mempelajari *qowa'id*. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik pada proses pembelajaran *qowa'id* dan tarjamah untuk non-Arab. Berikut ini beberapa pernyataan para ahli terkait dengan klasifikasi penerjemahan. Penerjemahan adalah proses kesetaraan bahasa sumber dan bahasa sasaran. Namit Bhatia (1992) mengatakan bahwa penerjemahan adalah pengalihan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan menggunakan teks yang sepadan. Dalam menerjemahkan bahasa sumber (Arab) ke bahasa sasaran (Indonesia), (Bhatia, 1992) Richard Brislin (1976) menjelaskan bahwa penerjemah akan menentukan setidaknya empat aspek dalam penerjemahannya, yaitu: a. penerjemahan pragmatis (*pragmatic translation*): proses penerjemahan kebahasaan menekankan pada keakuratan pesan atau informasi, b. penerjemahan estetis-puitis (*aesthetic-poetic translation*): sebuah proses penerjemahan linguistik lebih mengutamakan keutamaan estetis bahasa sumber, yaitu emosi, keinginan dan perasaan, c. penerjemahan etnografis (*ethnographic translation*): proses penerjemahan linguistik mengutamakan prioritas kontekstual budaya, dan d. penerjemahan linguistik (*linguistic translation*): proses alih bahasa yang mengutamakan pemerataan makna dan tata bahasa dari bahasa sumber ke

bahasa sasaran. (Brislin, 1976) Ada tiga klasifikasi ilmu penerjemahan menurut Toury (1995: 4) yaitu penerjemahan berorientasi produk, penerjemahan berorientasi proses dan penerjemahan berorientasi fungsi. (Toury, 1995)

Proses pembelajaran dilakukan oleh dua pihak yaitu pendidik dan peserta didik. Aktifitas pendidik adalah mengajar dan aktifitas peserta didik adalah belajar. Menurut Muhibbin Syah (2004: 144), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seorang peserta didik dibedakan menjadi tiga macam, antara lain: 1) faktor internal, yaitu kondisi jasmani dan rohani, 2) faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan sekitar, dan 3) faktor pendekatan pembelajaran, yaitu jenis usaha belajar peserta didik mencakup strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebuah materi pelajaran. (Syah, 2004) Aktifitas belajar mengajar dikaitkan dengan materi pelajaran, dalam penelitian ini adalah *qowa'id* dan penerjemahan. Maka dalam menghadapi masalah penguasaan *qowa'id* yang dihadapi peserta didik, peneliti mencoba mengungkap solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui model pembelajaran. Model pembelajaran adalah pola umum perilaku belajar untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce dan Bruce Weil (1980: -) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang materi pendidikan dan mengarahkan pembelajaran di dalam atau luar kelas. Model pembelajaran dapat digunakan sesuai kebutuhan, artinya pendidik dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti mengujicobakan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Rusman (2014: 202-203), pembelajaran kooperatif adalah suatu bentuk pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok kooperatif kecil yang anggotanya terdiri dari 4 (empat) sampai 6 (enam) orang dalam struktur kelompok yang heterogen. Pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui proses partisipasi antar peserta didik dalam pembelajaran, sehingga dapat tercapai saling pengertian antar peserta didik dalam belajar. Dalam pembelajaran ini akan tercipta interaksi dan komunikasi yang lebih luas antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, serta peserta didik dengan pendidik, yaitu komunikasi lalu lintas multi arah (*multi way traffic communication*). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik berpartisipasi dalam kelompok kecil untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik mempunyai dua tanggung jawab, yaitu belajar sendiri dan membantu sesama anggota kelompok belajar. Peserta didik belajar bersama dalam kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu kegiatan pendidikan bagi peserta didik yang dilakukan secara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pendekatan pembelajaran ini menekankan kerjasama dalam kelompok. (Rusman, 2014)

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) memiliki beberapa tipe, diantaranya tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Maka peneliti memilih tipe tersebut, menurut Rusman (2014: 213-214) model pembelajaran kooperatif tipe ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Johns Hopkins University. Menurut Slavin, tipe STAD merupakan tipe yang paling banyak diteliti dalam pembelajaran kooperatif. Jenis ini juga mudah untuk diadaptasi karena telah digunakan dalam matematika, ilmu alam, ilmu sosial, Bahasa Inggris, teknik dan banyak mata pelajaran lainnya, dari sekolah dasar hingga universitas. Robert Slavin juga menjelaskan bahwa: “Gagasan utama di balik STAD adalah mendorong peserta didik untuk saling membantu dalam menguasai keterampilan yang diajarkan oleh pendidik.” Jika peserta didik ingin kelompoknya mendapat hadiah, maka mereka perlu membantu teman kelompoknya mempelajari materi tersebut. Mereka harus mendorong teman kelompoknya untuk memaksimalkan usaha dan menganggap

pembelajaran itu penting, berharga dan menyenangkan. Peserta didik diberikan waktu untuk bekerja sama setelah materi diberikan oleh pendidik, namun tidak saling membantu ketika mengerjakan tes, sehingga semua peserta didik harus menguasai materi (tanggung jawab individu). Peserta didik dapat bekerja berpasangan dan bertukar jawaban, mendiskusikan perbedaan dan saling membantu, mendiskusikan cara memecahkan masalah atau saling bertanya tentang isi mata pelajaran yang dipelajarinya. Mereka mengajari kelompok lainnya dan menilai kelebihan dan kelemahan mereka untuk membantu mereka lulus ujian. Karena nilai kelompok bergantung pada kemajuan nilai yang diperoleh peserta didik sebelumnya. (Rusman, 2014)

Menurut penelitian yang berjudul: “Penerapan *Cooperative Learning* tipe STAD untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas XI IPA SMAN 19 Makassar”, hasil penelitian Yasmirah (2014) mencapai beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Dalam kegiatan presentasi di kelas, peserta didik tertarik dan mempunyai keberanian untuk berpartisipasi dalam presentasi. Peserta didik aktif dalam mengemukakan gagasannya baik dalam kerja kelompok maupun diskusi kelas. (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) mampu meningkatkan nilai belajar peserta didik. peserta didik antusias dan aktif dalam mengerjakan tugas sehingga dapat mengerjakan tugas dengan baik. (Yasmirah, 2014) Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat penelitian, yaitu penguasaan *qowa'id* dan tarjamah.

Menurut penelitian yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Kreativitas dan Nilai Belajar (Studi PTK pada Peserta didik Kelas XI SMK Yasira Ciamis)” yang dilakukan oleh Egi Nurcholis (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, siklus I mencapai 66,74% dengan kategori kreativitas kurang, siklus II meningkat menjadi 82,26% dengan kategori kreativitas sedang dan siklus III meningkat menjadi 83,65% dengan kategori kreativitas total. Pada pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), nilai belajar dapat meningkat pada siklus I persentasenya sebesar 45,83%, pada siklus II meningkat menjadi 79,17% dan pada siklus III meningkat menjadi 91,67%. Hal ini menunjukkan bahwa prosedur pada siklus ketiga dapat dikatakan bernilai meskipun masih ada dua peserta didik yang belum menyelesaikannya. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat penelitian, yaitu penguasaan *qowa'id* dan tarjamah.

Berdasarkan teori dan data empiris diatas, peneliti berpendapat bahwa penelitian ini perlu dilakukan. Peneliti juga berupaya menemukan solusi terhadap permasalahan penguasaan *qowa'id* dan tarjamah. Peneliti memiliki asumsi tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menjadi salah satu solusi dalam penguasaan *qowa'id* dan tarjamah. Pertama, melalui kelompok akan membantu peserta didik yang mempunyai nilai rendah dibantu peserta didik lain yang mempunyai nilai tinggi. Kedua, kelompok heterogen dapat menciptakan situasi sosial untuk saling membantu. Adapun indikator penguasaan *qowa'id* dan tarjamah, diantaranya peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk kata dalam kalimat, fungsi kata, harokat akhir kata, *i'rob* kata dan struktur kata sesuai dengan kaidah Bahasa Arab serta peserta didik mampu menerjemahkan kalimat sesuai dengan kaidah Bahasa Arab dan konteksnya. Peneliti mengajukan penelitian melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Menurut Robert Slavin (1984) model pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok kooperatif kecil yang terdiri dari 2 (dua)

sampai 5 (lima) orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Keberhasilan belajar kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individu maupun kelompok. (Robert, 2007) Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe. Peneliti mengujicobakan tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yaitu sekelompok peserta didik yang heterogen, sehingga peserta didik yang memahami materi menjelaskan kepada peserta didik yang belum memahami materi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penguasaan *qowa'id* dan *tarjamah* sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), serta mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran tersebut terhadap peningkatan penguasaan *qowa'id* dan *tarjamah* peserta didik kelas IX MTs Husnul Khotimah Kuningan T.P. 2023-2024.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2011: 14) pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism (*positivism*), digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan analisis data bersifat kuantitatif dengan uji statistik bertujuan menguji hipotesis tertentu yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2011) Adapun desain penelitian ini adalah quasi eksperimen (*quasi experimental design*), menurut Sugiyono (2011: 114) bahwa desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari desain eksperimen murni (*true experimental design*) yang sulit untuk dilaksanakan. Desain ini memiliki kelompok kontrol, namun tidak dapat sepenuhnya berfungsi mengendalikan variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian. Namun desain ini lebih baik dibandingkan dengan desain pra eksperimen (*pre-experimental design*). Desain quasi eksperimen digunakan karena sebenarnya sulit memperoleh kelompok kontrol untuk digunakan dalam penelitian. Dan penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*.

Peneliti melakukan penelitian menggunakan desain quasi eksperimen dengan menjalankan prosedur yang diterapkan dalam desain ini, yaitu membagi sampel menjadi dua kelompok (eksperimen dan kontrol) dengan pre-test dan post-test (*two groups with pre-test post-test*). Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut. Variabel penelitian ini terdiri dari X, Y<sub>1</sub> dan Y<sub>2</sub>, terdiri dari dua yaitu variabel independen (tidak terikat) dan variabel dependen (terikat)

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi pengumpulan data, yaitu observasi, tes dan angket/kuesioner. Maka peneliti mengawali penelitian ini dengan observasi, menurut Sugiyono (2011: 203) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan angket/kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek – obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu banyak. (Sugiyono, 2011) Oleh karena itu peneliti melaksanakan observasi melalui pengamatan terhadap peserta didik selama proses pembelajaran *qowaid* mengenai penerjemahan teks berbahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia, ditemukan banyak problematika. Sedangkan tes merupakan ukuran yang diberikan kepada individu untuk memperoleh jawaban yang diharapkan, baik secara tertulis, lisan dan kegiatan.

Dan angket/kuesioner menurut Sugiyono (2011: 199 - 203) merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada peserta didik untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari peserta didik. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada peserta didik secara langsung, dikirim melalui jasa ekspedisi atau online (*google form*). Bila penelitian tidak dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu singkat dan tidak perlu melalui jasa ekspedisi. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan peserta didik akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga peserta didik dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat. Beberapa faktor yang berhubungan dengan prinsip dalam penelitian kuesioner sebagai teknik pengumpulan data, yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup terbuka – negatif positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal – hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan dan urutan pertanyaan. (Sugiyono, 2011)

Dalam peneliti ini, terdiri dari tiga tahap analisis data, yaitu: 1) Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, menurut Sugiyono (2011: 172 – 173) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen penelitian digunakan untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan alat ukur yang digunakan dalam mengukur sesuatu. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas instrumen penelitian digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur yang merupakan indikator dari variabel. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Validitas internal instrumen yang berupa tes harus memenuhi validitas konstruksi (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*), yang sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar (*achievement*) dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan. Untuk menguji validitas konstruksi, dapat menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek – aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total.

Adapun pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Peneliti melakukan uji validitas konstruksi dan validitas isi, kemudian dilanjutkan uji reliabilitas instrumen penelitian, yaitu berupa tes kepada peserta didik kelas XI E dan F MTs Husnul Khotimah Kuningan T.P. 2023-2024 yang bukan merupakan kelas sampel penelitian ini. 2) Analisis data pre-test, post-test dan *normalized gain*; pre-test bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan awal peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran yang telah disiapkan. Post-test bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran setelah pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat diketahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang ditentukan.

Peneliti mendeskripsikan data hasil pretest yaitu berupa tes yang terdiri dari sepuluh pertanyaan pilihan ganda kepada peserta didik kelas XI A dan B MTs Husnul Khotimah Kuningan T.P. 2023-2024 yang merupakan kelas sampel penelitian ini. Selanjutnya, untuk mengetahui data

hasil pretest berdistribusi normal atau tidak, maka peneliti melakukan uji statistik berupa uji normalitas data. Kemudian peneliti melakukan uji homogenitas data hasil pretest, uji statistik ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa sampel penelitian diambil dari populasi yang memiliki varian yang sama. Dan uji *paired simple t-test* (uji beda dua sampel berpasangan), uji statistik ini salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

Dalam menganalisis data hasil posttest, langkah - langkah uji statistiknya sesuai dengan analisis hasil pretest. Dari hasil uji statistik pretest dan posttest, maka langkah terakhir adalah uji *normalized gain* bertujuan untuk mengukur peningkatan keterampilan proses dan hasil belajar kognitif antara sebelum dan setelah pembelajaran. 3) Analisis data kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri tiga tahap analisis data, yaitu:

### A. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian

Peneliti menguji validitas konstruksi dan validitas isi, kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen penelitian, yaitu tes yang terdiri dari 10 (sepuluh) soal pilihan ganda yang diberikan kepada peserta didik kelas IX E dan F MTs “Husnul Khotimah” Kuningan T.P. 2023-2024 yang bukan merupakan kelas sampel. Proses pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, sebagai berikut:

1. Uji validitas instrumen penelitian
  - a) Uji validitas konstruksi (*construct validity*)

Melalui pendapat para ahli, peneliti meminta bantuan Dr. Isop Syafi'i, M.Ag. NIP: 197609302003121003, maka setelah beliau membaca, menelaah dan mencatat kesesuaian antara indikator soal dengan butir soal yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang berjudul “Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk peningkatan penguasaan *qowa'id* dan *tarjamah*,” yang ditulis oleh peneliti. Dr. Isop Syafi'i, M.Ag., memutuskan bahwa instrumen penelitian tersebut layak digunakan dalam mengambil data penelitian ini tanpa review. Kemudian analisis statistik berikutnya, peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Statistics v.27, sebagai berikut:

- b) Uji validitas isi (*content validity*)
  - a. Pengujian validitas isi penguasaan *qowa'id* dengan 10 (sepuluh) soal pilihan ganda yang diberikan kepada peserta didik kelas IX E MTs “Husnul Khotimah” Kuningan T.P. 2023-2024. Nilai analisis ini berupa nilai korelasi antara nilai satu soal dengan nilai total soal. Kemudian peneliti membandingkan nilai tersebut dengan nilai  $r$  tabel, dan mencari nilai  $r$  tabel dengan signifikansi 0,05 dengan menguji selisih dua mean dan jumlah data ( $N = 35$ ) dengan nilai  $r$  tabel = 0,334. Nilai analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai korelasi dua soal nomor 5 & 10 lebih kecil dari nilai  $r$  tabel. Kesimpulannya kedua soal tersebut tidak mempunyai korelasi yang signifikan dengan nilai total soal (maka soal tersebut dikatakan tidak valid), sehingga tidak digunakan sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini. Sebaliknya untuk soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, nilai korelasinya lebih besar dari nilai  $r$  tabel. Kesimpulannya adalah soal-soal tersebut mempunyai korelasi yang signifikan dengan nilai total soal (maka soal tersebut dikatakan valid), sehingga digunakan sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini.
  - b. Pengujian validitas isi penguasaan *tarjamah* dengan 10 (sepuluh) soal pilihan ganda yang diberikan kepada peserta didik kelas IX F MTs “Husnul Khotimah” Kuningan T.P. 2023-2024. Nilai analisis ini berupa nilai korelasi antara nilai satu soal dengan nilai total soal. Kemudian peneliti membandingkan nilai tersebut dengan nilai  $r$  tabel, dan mencari nilai  $r$

tabel dengan signifikansi 0,05 dengan menguji selisih dua mean dan jumlah data ( $N = 36$ ) dengan nilai  $r$  tabel = 0,329. Nilai analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai korelasi seluruh soal lebih besar dari nilai  $r$  tabel. Kesimpulannya adalah seluruh soal tersebut mempunyai korelasi yang signifikan dengan nilai total soal (maka soal tersebut dikatakan valid), sehingga digunakan sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini.

## 2. Uji reliabilitas instrumen penelitian

Setelah peneliti melakukan uji validitas instrumen penelitian penguasaan *qowa'id* dan *tarjamah*, maka soal-soal yang tidak valid dihilangkan dan soal-soal yang valid digunakan dalam uji reliabilitas instrumen penelitian.

- Soal-soal penguasaan *qowa'id* yang dihilangkan, yaitu soal nomor 5 & 10 dan soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9 digunakan (dikatakan valid) dan dimasukkan ke dalam uji reliabilitas instrumen penelitian. Nilai analisis alpha = 0,769 dan nilai  $r$ -kritis signifikansi sebesar 0,05 dengan menguji selisih dua mean dan jumlah data ( $N=35$ ) sebesar 0,334. Karena nilai alpha lebih besar dari nilai  $r$ -kritis, maka kesimpulannya soal-soal tersebut reliabel.
- Soal-soal penguasaan *tarjamah* yang digunakan (dikatakan valid) adalah seluruh soal sehingga dimasukkan ke dalam uji reliabilitas instrumen penelitian. Nilai analisis alpha = 0,666 dan nilai  $r$ -kritis signifikansi sebesar 0,05 dengan menguji selisih dua mean dan jumlah data ( $N=36$ ) sebesar 0,329. Karena nilai alpha lebih besar dari nilai  $r$ -kritis, maka kesimpulannya soal-soal tersebut reliabel.

## B. Analisis data uji pre-test, post-test dan *normalized gain*

Setelah peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian penguasaan *qowa'id* dan *tarjamah*, hasilnya adalah soal-soal dikatakan valid dan reliabel berjumlah (8) delapan soal untuk penguasaan *qowa'id* dan berjumlah (10) sepuluh soal penguasaan *tarjamah*. Peneliti melakukan penelitian menggunakan desain quasi eksperimen dengan menjalankan prosedur yang diterapkan dalam desain ini, yaitu membagi sampel menjadi dua kelompok (eksperimen dan kontrol) dengan pre-test dan post-test (*two groups with pre-test post-test*). Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut. Langkah-langkah analisis statistiknya sebagai berikut:

### 1. Analisis data pre-test

Peneliti memberikan 8 (delapan) soal pre-test penguasaan *qowa'id* kepada kelas IX A (kelas eksperimen) yang berjumlah 32 peserta didik dan kelas IX D (kelas kontrol) yang berjumlah 32 peserta didik. Kemudian (10) sepuluh soal pre-test penguasaan *tarjamah* untuk kelas IX B (kelas eksperimen) yang berjumlah 32 peserta didik dan kelas IX C (kelas kontrol) yang berjumlah 32 peserta didik di MTs "Husnul Khotimah" Kuningan T.P. 2023-2024. Peneliti mendeskripsikan dan menganalisis data dengan langkah-langkah berikut ini:

#### a) Deskripsi Data

- Kelas IX A (kelas eksperimen) dan IX D (kelas kontrol) dalam penguasaan *qowa'id*

Statistics			
		الفصل التجريبي	الفصل الضابط
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		58.13	37.50
Median		60.00	30.00
Std. Deviation		25.957	22.576
Minimum		20	10
Maximum		100	80

- Kelas IX B (kelas eksperimen) dan IX C (kelas kontrol) dalam penguasaan *tarjamah*

### Statistics

		الفصل التجريبي	الفصل الضابط
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		72.81	55.00
Median		80.00	55.00
Std. Deviation		20.038	29.072
Minimum		40	10
Maximum		100	100

### b) Uji Normalitas

- Kelas IX A (kelas eksperimen) dan IX D (kelas kontrol) dalam penguasaan *qowa'id*

### Tests of Normality

Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.
الفصل التجريبي	.927	32	.062
الفصل الضبطي	.898	32	.056

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi (Sig.) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji statistik *shapiro-wilk* adalah sebesar 0,062 dan 0,056, maka nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak maknanya kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

- Kelas IX B (kelas eksperimen) dan IX C (kelas kontrol) dalam penguasaan *tarjamah*

### Tests of Normality

Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.
الفصل التجريبي	.915	32	.065
الفصل الضبطي	.936	32	.057

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi (Sig.) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji statistik *shapiro-wilk* adalah sebesar 0,065 dan 0,057, maka nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak maknanya kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

### c) Uji Homogenitas

- Kelas IX A (kelas eksperimen) dan IX D (kelas kontrol) dalam penguasaan *qowa'id*

### Tests of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.587	5	24	.710

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi (Sig.) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji statistik *levene* adalah sebesar 0,710, maka nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak maknanya kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

- Kelas IX B (kelas eksperimen) dan IX C (kelas kontrol) dalam penguasaan *tarjamah*

### Tests of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.476	7	23	.842

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi (Sig.) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji statistik *levene* adalah sebesar 0,842, maka nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak maknanya kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

#### d) Uji Selisih Mean

- Kelas IX A (kelas eksperimen) dan IX D (kelas kontrol) dalam penguasaan *qowa'id*

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
				Difference of the	Confidence Interval of the			
الفصل التجريبي	20.625	39.995	7.070	6.205	35.045	2.917	31	.070
- الفصل الضبطي								

Berdasarkan tabel diatas, nilai  $t_{hitung}$  antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji statistik *paired samples t-test* adalah sebesar 2,917, nilai Sig. (2-tailed) = 0,07,  $df = N - 1 = 32 - 1 = 31$ , sehingga  $t_{tabel} = 2,042$  dalam taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi  $t_{hitung}$  (2,917) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,042), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak maknanya penguasaan *qowa'id* kedua kelas tersebut sama.

- Kelas IX B (kelas eksperimen) dan IX C (kelas kontrol) dalam penguasaan *tarjamah*

Sig. (2-tailed)	df	t	Paired Differences				Mean	
			95% Confidenc e Interval of the Difference	Std. Error Mean	Std. Deviation			
								Lower
.060	31	2.976	30.021	5.604	5.986	33.863	17.813	الفصل التجريبي
								- الفصل الضبطي

Berdasarkan tabel diatas, nilai  $t_{hitung}$  antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji statistik *paired samples t-test* adalah sebesar 2,976, nilai Sig. (2-tailed) = 0,06,  $df = N - 1 = 32 - 1 = 31$ , sehingga  $t_{tabel} = 2,042$  dalam taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi  $t_{hitung}$  (2,976) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,042), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak maknanya penguasaan *tarjamah* kedua kelas tersebut sama.

#### 2. Analisis data post-test

Peneliti memberikan 8 (delapan) soal post-test penguasaan *qowa'id* kepada kelas IX A (kelas eksperimen) yang berjumlah 32 peserta didik dan kelas IX D (kelas kontrol) yang berjumlah 32 peserta didik. Kemudian 10 (sepuluh) soal post-test penguasaan *tarjamah* untuk kelas IX B (kelas eksperimen) yang berjumlah 32 peserta didik dan kelas IX C (kelas kontrol) yang berjumlah 32 peserta didik di MTs "Husnul Khotimah" Kuningan T.P. 2023-2024. Peneliti mendeskripsikan dan menganalisis data dengan langkah-langkah berikut ini:

## a) Deskripsi Data

- Kelas IX A (kelas eksperimen) dan IX D (kelas kontrol) dalam penguasaan *qowa'id*

**Statistics**

		الفصل التجريبي	الفصل الضابط
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		81.88	43.75
Median		80.00	45.00
Std. Deviation		13.545	22.540
Minimum		60	10
Maximum		100	80

- Kelas IX B (kelas eksperimen) dan IX C (kelas kontrol) dalam penguasaan *tarjamah*

**Statistics**

		الفصل التجريبي	الفصل الضابط
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		82.19	45.94
Median		80.00	50.00
Std. Deviation		13.377	22.412
Minimum		60	10
Maximum		100	80

## b) Uji Normalitas

- Kelas IX A (kelas eksperimen) dan IX D (kelas kontrol) dalam penguasaan *qowa'id*

**Tests of Normality**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
الفصل التجريبي	.901	32	.066
الفصل الضبطي	.928	32	.055

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi (Sig.) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji statistik *shapiro-wilk* adalah sebesar 0,066 dan 0,055, maka nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak maknanya kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

- Kelas IX B (kelas eksperimen) dan IX C (kelas kontrol) dalam penguasaan *tarjamah*

**Tests of Normality**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
الفصل التجريبي	.903	32	.067
الفصل الضبطي	.920	32	.051

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi (Sig.) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji statistik *shapiro-wilk* adalah sebesar 0,067 dan 0,051, maka nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak maknanya kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

## c) Uji Homogenitas

- Kelas IX A (kelas eksperimen) dan IX D (kelas kontrol) dalam penguasaan *qowa'id*

**Tests of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.386	7	24	.556

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi (Sig.) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji statistik *levene* adalah sebesar 0,556, maka nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak maknanya kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

- Kelas IX B (kelas eksperimen) dan IX C (kelas kontrol) dalam penguasaan *tarjamah*

**Tests of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.266	7	24	.961

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi (Sig.) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji statistik *levene* adalah sebesar 0,961, maka nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak maknanya kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

## d) Uji Selisih Mean

- Kelas IX A (kelas eksperimen) dan IX D (kelas kontrol) dalam penguasaan *qowa'id*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
■	الفصل التجريبي	28.125	26.813	4.740	5.458	37.792	2.043	31	.080
	- الفصل الضبطي								

Berdasarkan tabel diatas, nilai  $t_{hitung}$  antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji statistik *paired samples t-test* adalah sebesar 2,043, nilai Sig. (2-tailed) = 0,07,  $df = N - 1 = 32 - 1 = 31$ , sehingga  $t_{tabel} = 2,042$  dalam taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi  $t_{hitung}$  (2,043) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,042), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak maknanya penguasaan *qowa'id* kedua kelas tersebut sama.

- Kelas IX B (kelas eksperimen) dan IX C (kelas kontrol) dalam penguasaan *tarjamah*

		Paired Differences							Sig. (2-tailed)
■	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Difference of the Interval	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
					Lower	Upper			
الفصل التجريبي	26.250	27.090	4.789	5.483	36.017		2.570	31	.075
- الفصل الضبطي									

Berdasarkan tabel diatas, nilai  $t_{hitung}$  antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji statistik *paired samples t-test* adalah sebesar 2,570, nilai Sig. (2-tailed) = 0,06,  $df = N - 1 = 32 - 1 = 31$ , sehingga  $t_{tabel} = 2,042$  dalam taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ).

Jadi  $t_{hitung}$  (2,570) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,042), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak maknanya penguasaan *tarjamah* kedua kelas tersebut sama.

### 3. Analisis data uji *normalized gain*

Peneliti melakukan uji *normalized gain* bertujuan untuk mengukur peningkatan penguasaan *qowa'id* dan *tarjamah* sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada kelas XI A dan B MTs Husnul Khotimah Kuningan T.P. 2023-2024 yang merupakan kelas eksperimen penelitian ini, sebagai berikut:

#### a) Kelas XI A (kelas eksperimen) dalam penguasaan *qowa'id*

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_Gain	32	.00	1.00	.6667	.30232
N_Gain_Persen	32	0	100	66.67	30.232
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata *normalized gain* (g) kelas eksperimen sebesar 0,67 dengan prosentase sebesar 67%. Maknanya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) efektif meningkatkan penguasaan *qowa'id*.

#### b) Kelas XI B (kelas eksperimen) dalam penguasaan *tarjamah*

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_Gain	32	.00	1.00	.7292	.31324
N_Gain_Persen	32	0	100	72.92	31.324
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata *normalized gain* (g) kelas eksperimen sebesar 0,73 dengan prosentase sebesar 73%. Maknanya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) efektif meningkatkan penguasaan *tarjamah*.

Kesimpulan hasil uji *normalized gain* (g) data kelas eksperimen bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) efektif meningkatkan penguasaan *qowa'id* dan *tarjamah*.

### C. Analisis data kuesioner

Berdasarkan prosentase jawaban (P) data kuesioner kelas eksperimen setelah dilakukan post-test mengenai penguasaan *qowa'id*, diketahui dari pertanyaan kesebelas sebesar 87,50% peserta didik menyatakan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) efektif untuk peningkatan penguasaan *qowa'id*. Dan dalam penguasaan *tarjamah* setelah dilakukan post-test, diketahui dari pertanyaan kedua belas bahwa 93,75% peserta didik mengatakan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) efektif untuk peningkatan penguasaan *tarjamah*. Kesimpulannya adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) efektif untuk peningkatan penguasaan *qowa'id* dan *tarjamah*. Dengan prosentase jawaban (P) data kuesioner kelas eksperimen, yaitu penguasaan *qowa'id* sebesar 87,50% dan penguasaan *tarjamah* sebesar 93,70%.

## SIMPULAN

Untuk mengetahui penguasaan *qowa'id* dan *tarjamah* sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), maka peneliti melaksanakan pre-test terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penguasaan *qowa'id*

diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 58,13 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 37,50. Sedangkan dalam penguasaan tarjamah diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 72,81 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 55,00.

Untuk mengetahui penguasaan *qowa'id* dan *tarjamah* setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), maka peneliti melaksanakan post-test terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penguasaan qowa'id diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 81,88 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 43,75. Sedangkan dalam penguasaan tarjamah diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,19 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 45,94.

Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), maka peneliti melaksanakan uji selisih mean (perbedaan rata-rata) data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan menggunakan uji statistik *paired samples t-test*. Dalam penguasaan qowa'id diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,043, nilai Sig. (2-tailed) = 0,07,  $df = N - 1 = 32 - 1 = 31$ , sehingga  $t_{tabel} = 2,042$  dalam taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi  $t_{hitung}$  (2,043) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,042), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$ . Sedangkan dalam penguasaan tarjamah diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,570, nilai Sig. (2-tailed) = 0,06,  $df = N - 1 = 32 - 1 = 31$ , sehingga  $t_{tabel} = 2,042$  dalam taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi  $t_{hitung}$  (2,570) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,042), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maknanya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) efektif meningkatkan penguasaan *qowa'id* dan *tarjamah*.

Berdasarkan analisis data kuesioner bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) efektif untuk peningkatan penguasaan *qowa'id* dan *tarjamah*. Dengan prosentase jawaban (P) data kuesioner kelas eksperimen, yaitu penguasaan *qowa'id* sebesar 87,50% dan penguasaan *tarjamah* sebesar 93,70%.

Bagi pengguna penelitian, penelitian ini merupakan upaya untuk mencari solusi permasalahan penguasaan *qowa'id* dan *tarjamah* yang dihadapi peserta didik dari aspek model pembelajaran. Sebagai tambahan referensi penelitian, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) efektif untuk peningkatan penguasaan *qowa'id* dan *tarjamah*. Dalam kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan, permasalahan penguasaan *qowa'id* dan *tarjamah* merupakan salah satu permasalahan klasik yang dibicarakan oleh para ahli Bahasa Arab. Hal ini dapat diimbangi dengan melakukan penelitian berbagai aspek yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, salah satunya adalah aspek model pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bhatia, Namit. 1992. *The Oxford Companion to the English Language*. :-.
- Brislin, Richard W. (1976). *Translation: Applications and Research*. New York: Gardner Press.
- Joice, Bruce & Marsha, Weil. 1980. *Models of Teaching*, Fifth Edition. USA: Allyn and Bacon A. Simon & Scuster Company.
- Toury, G. 1995. *Descriptive Translation Studies and Beyond*. Amsterdam & Philadelphia: Benjamin.
- Abdurahman, Rizki. 2020. 'Konsep Pembelajaran Qawaid dan Implikasinya terhadap Pembelajaran'. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*. 06.02.
- Abunawas, Afdhal. 2015. *Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Dalam Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Nurul As'adiyah Callaccu Jurusan Keagamaan*. Tesis Pascasarjana UIN Alauddin Makassar: Tidak Diterbitkan.
- Agustina, Rahmah Fadhillah. 2022. *Problematika Siswa dalam Menerjemahkan Teks - Teks Berbahasa Arab ke Dalam Bahasa Indonesia Kelas 8 MTs Jaaul-Haq Bengkulu*. Skripsi

- Prodi Tadris Bahasa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UINFAS Bengkulu: Tidak Diterbitkan.
- Ardiansyah, A. A., & Aziz, A. A. (2019). Taisir An-Nahwi al Ta'limi li Garḍ Qirāati An-Nuṣūṣ Al-'Arabiyyah Gair al-Masykūlah. LISANUDHAD, 6(2), 86–110. <https://doi.org/10.21111/lisanudhad.v6i2.3478>
- Ardiansyah, A. A., & Muhammad, A. (2020). Implementation of Integrative Arabic Grammar (Nahwu & Sharaf) Curriculum in Islamic Boarding School. Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature, 3(3), 211–228. <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i3.13264>
- Ardiansyah, A. A., Kosim, N., & Oktaviani, D. (2023). Use of media index card match in arabic language learning to improve student learning outcomes. AL-MUARRIB JOURNAL OF ARABIC EDUCATION, 3(2), 78-86. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v3i2.3657>
- Ardiansyah, A. A., Mukarom, & Nugraha, D. (2024). ANALYSIS OF RELIGIOUS MODERATION UNDERSTANDING AMONG UNIVERSITY STUDENTS IN WEST JAVA. *Jurnal Harmoni*. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v23i2.771>
- Dahlan, A. Z., Lutfiani, Y., & Nugraha, D. (2024). Urgensi Asbab Al-Nuzul dalam Memahami Ayat Pendidikan. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5(2), 674–685. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.283>
- Edi S., Cahya. 2015. 'Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-Istilah Linguistik'. Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. 04.02.
- Hadi, Sutrisno. 1986. Metodologi Research Jilid 1 & 2. Yogyakarta: UGM.
- Hermawan, Acep. 2018. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustafa. 2018. 'Kemampuan dan Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Dalam Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ad-Dary DDI Takkalasi Barru'. Al-Ibrah: Journal of Arabic Education. 01.01.
- Niswah, Nujumun & Muzayin, Aziz. 2021. 'Permasalahan Penerjemahan Arab-Indonesia yang Dihadapi Mahasiswa sebagai Penerjemah Pemula'. Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. 13.01.
- Nugraha, D. (2020). Mafhum Syir'ah wa Minhaj wa Wijhah fi Al-Qur'an Al-Karim. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 3(1), 75–87. <https://doi.org/10.15575/jpba.v3i1.7453>
- Nurcholis, Egi. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar (Studi PTK pada Siswa Kelas XI SMK Yasira Ciamis). Tesis Pascasarjana Universitas Sebelas Maret: Tidak Diterbitkan.
- Rahmat Fauzi, M., & Nugraha, D. (2023). Tahlil Al-Akhṭa Al-Ṣautiyyah Fi Qirāah Al-Nushūs Al-'Arabiyyah Ladā Tullāb Al-Ṣaff Al-Āsyir Bi Madrasah Al-Rosyidiyyah Al-Ṣānawiyyah Al-Islāmiyyah Bandung. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 225–241. <https://doi.org/10.15575/ta.v2i2.29036>
- Rasyidi, Zam zam. 2020. 'Pembelajaran Qawaid: Perspektif Teori Kognitif pada Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Kalimantan Selatan'. Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya. 08.01.
- Ridlo, Ubaid. 2015. 'Model Pembelajaran Bahasa Arab Materi al-Qowa'id al-Nahwiyyah'. Al-Ma'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa dan Sastra Arab. 12.02.
- Robert, Slavin E. 2007. Cooperative Learning: Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.

- Rosada, Bintang & Wulandari, Ike. -. 'Problematika Penerjemahan Bahasa Arab – Indonesia Bagi Mahasiswa Prodi BSA STAIN Madina dan Prodi PBA IAIN Bengkulu'. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*. --.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudin, Dedih. 2020. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Teori Unit dan Parsial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yasmirah. 2014. *Penerapan Cooperative Learning tipe STAD untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI IPA SMAN 19 Makassar*. Tesis Pascasarjana Universitas Muhamadiyah Makassar: Tidak Diterbitkan.